

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat dilakukannya penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran praktik klinik menjadi hal yang penting bagi mahasiswa keperawatan karena bukan hanya sebagai tambahan pembelajaran tetapi juga sebagai sarana pengaplikasian teori asuhan keperawatan. Meskipun sudah memiliki cukup pengetahuan keterampilan di kelas dan laboratorium, akan tetapi praktik klinik memiliki peran penting untuk mengembangkan dan menerapkan secara langsung teori keterampilan yang telah didapat (Sulistiyowati, 2020). Tujuan dari praktik klinik sendiri yakni membina sikap dan keterampilan profesional dengan menerapkan segala pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh (Zakiah, 2019), bermanfaat untuk menyiapkan sebagai seorang perawat yang profesional (Marlina, 2017).

Adanya pandemik Covid-2019 memberikan dampak pada mahasiswa keperawatan (Livana, 2020). Pandemik Covid-2019 merupakan wabah penyakit menular yang diakibatkan sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2) dan menyebar di seluruh dunia, berdampak pada banyak bidang khususnya bidang pendidikan dimana pemerintah menetapkan pembatasan interaksi dan merubah proses belajar mengajar tatap muka menjadi daring (Ade, Ismail & Amelia, 2021).

Hal ini menjadi tantangan dimana mahasiswa tetap wajib memiliki kompetensi yang cukup sebelum turun dalam praktik klinik dan diharuskan dapat melakukan beberapa tindakan keperawatan yang sesuai dengan prosedur. Maka persiapan sebelum praktik klinik wajib dilakukan untuk mengasah kompetensi mahasiswa, persiapan ini berupa pembelajaran di laboratorium yang minimal dilakukan selama tiga minggu (Marlina, 2017). Sedangkan, mahasiswa keperawatan tahun ke dua di Indonesia bagian barat hanya mendapatkan pembelajaran teori dan kelas laboratorium secara online selama pandemik, serta mendapatkan kelas laboratorium secara langsung selama satu minggu. Selain itu mahasiswa tahun kedua juga memiliki beban yang berbeda pada sekolah tingkat atas sebelum masuk dalam perguruan tinggi. Hal ini membuat mahasiswa tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk dapat turun langsung ke rumah sakit, dengan waktu yang sedikit beradaptasi dan mempersiapkan diri saat akan memasuki praktik klinik menyebabkan adanya aspek psikologis yang dihadapi oleh mahasiswa keperawatan menjelang praktik klinik yaitu timbulnya kecemasan (Sari, 2021).

Kecemasan merupakan reaksi seseorang akan adanya peristiwa tidak menyenangkan dan tidak sama pada setiap orang (Suliswati, 2005). Berdasarkan Stuart (2013) tingkat kecemasan dikategorikan menjadi empat yaitu; kecemasan ringan yang dihubungkan dengan ketegangan dalam kegiatan sehari-hari, kecemasan sedang memusatkan pada hal penting sehingga perhatian seseorang menjadi selektif, kecemasan berat membuat seseorang memiliki lapangan persepsi sangat sempit, dan kecemasan sangat berat atau panik yang dihubungkan dengan kehilangan diri secara umum yang dipersepsikan dengan ancaman dan teror.

Ketika berbicara mengenai konteks pendidikan, maka akan mengarah pada kegelisahan yang dialami oleh mahasiswa selama proses pembelajaran yang dapat mengganggu kinerja akademik (Suliswati, 2005). Adapun akibat kecemasan yang tidak teridentifikasi, menurut Al Namat et al. (2020) konsekuensi yang dapat terjadi yaitu *drop out*, konsumsi obat terlarang, depresi, menjadi pecandu minuman keras, hingga bunuh diri. Hal negatif yang signifikan yakni antara depresi dan performa akademik (Deroma et al. 2009).

Menurut Mathe et al. (2021) yang telah melakukan penelitian di Afrika Selatan mendapatkan bahwa mahasiswa keperawatan tingkat dua memiliki dua aspek dan tanggung jawab yang sangat penting selama masa pendidikan, yakni menguasai teori dan keterampilan praktik. Selain diwajibkan untuk mengikuti kegiatan akademik di kelas, mahasiswa juga diharuskan untuk mengikuti praktik klinik, pembuatan laporan, dan harus lebih efisien dalam mengatur waktu (Ramadhani, 2017).

Bagi beberapa mahasiswa keperawatan, sering merasakan kecemasan saat akan turun praktik klinik. Sebuah studi *cross-sectional* deskriptif telah melakukan penelitian yang dilakukan pada 144 mahasiswa keperawatan yang terdaftar dalam penempatan klinis yang berbeda dari rumah sakit tersier di Nepal 2021. Dengan hasil 117 orang (81%) memiliki kecemasan ringan dengan gejala sering gemetar, ketegangan otot, nafas pendek, hiperventilasi dan mudah lelah. Pada 27 orang (19%) memiliki kecemasan tingkat sedang dengan gejala mudah terkejut, hiperaktivitas autonomik, wajah memerah atau pucat (Banstola et al., 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Natalia et al. (2020) pada salah satu universitas swasta di Tangerang, didapatkan 331 mahasiswa mengalami kecemasan tingkat ringan 286 (86,4%), kecemasan tingkat sedang 39 (11,8%), kecemasan tingkat berat lima (1,5%), dan tingkat kecemasan panik satu (0,3%) yang disebabkan rasa takut saat akan bertemu pasien dan keluarga secara langsung, takut dimarahi perawat senior, serta takut ditolak oleh pasien.

Telah dilakukan pencarian data awal pada mahasiswa keperawatan di salah satu universitas swasta Indonesia bagian barat melalui kuesioner pada 24 mahasiswa tahun kedua untuk menentukan tingkatan kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa saat akan mengikuti klinikal. Didapatkan bahwa 24 mahasiswa merasakan kecemasan dengan hasil sembilan mahasiswa merasa takut gagal dalam merawat pasien, merasa gelisah, takut ditolak pasien dan keluarga pasien, sulit berkonsentrasi dan takikardi. 14 mahasiswa merasakan takut terkena marah oleh perawat senior atau *Clinical Educator*, mudah tersingung, merasa gemetar, penurunan daya ingat dan sulit tidur. Dan satu mahasiswa merasakan gemetar, hilangnya minat, sering buang air kecil dan mulas. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti terkait gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tahun kedua dalam memasuki praktik klinik di salah satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah kecemasan merupakan hal yang paling sering terjadi hampir pada setiap mahasiswa terutama pada mahasiswa tahun kedua yang akan turun praktik

klirik. Mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasakan kecemasan sebelum memulai praktik klinik. Kecemasan tersebut timbul sebab mereka belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam memberikan asuhan keperawatan dan karena mereka belum memiliki gambaran bertemu langsung dengan pasien, keluarga pasien dan juga perawat.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tahun kedua dalam memasuki praktik klinik di salah satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

“Bagaimana gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tahun kedua dalam memasuki praktik klinik di salah satu universitas swasta Indonesia bagian barat?”

### **1.5 Manfaat penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah wawasan mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tahun kedua dalam memasuki praktik klinik di salah satu universitas swasta Indonesia bagian barat.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan tahun kedua dalam memasuki praktik klinik di rumah sakit sehingga mahasiswa dapat mengetahui tingkat kecemasan yang dialami dari gejala yang ditimbulkan.

#### **2) Bagi Instansi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak instansi pendidikan tentang tingkat kecemasan mahasiswa ketika memasuki praktik klinik di rumah sakit.

#### **3) Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun data pendukung bagi peneliti lain mengenai tingkat kecemasan mahasiswa ketika memasuki praktik klinik di rumah sakit.